

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap ekstrak daun dan buah parijoto, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Terdapat perbedaan signifikan antar persentase kematian larva *Artemia franciscana* pada ekstrak daun ($p < 0,001$) dan buah parijoto ($p < 0,001$).
2. Ekstrak daun dan buah parijoto masuk ke dalam kategori toksik pada klasifikasi toksisitas Mayer dan bersifat sangat toksik pada klasifikasi toksisitas Clarkson dengan tidak adanya perbedaan signifikan ($p > 0,073$) nilai *Lethal Concentration* 50 (LC_{50}) ekstrak daun dan buah parijoto (*Medinilla speciosa* Blume) terhadap larva *Artemia franciscana* dengan nilai berturut-turut $57,822 \pm 6,578$ ppm dan $72,662 \pm 5,690$ ppm.
3. Terdapat perbedaan signifikan ($p < 0,001$) antara nilai kadar fenolik total ekstrak daun dan buah parijoto dengan nilai rerata masing-masing sebesar $87,8989 \pm 0,1565$ mgGAE/g ekstrak dan $46,3708 \pm 0,3093$ mgGAE/g ekstrak.

V.2 Saran

Penelitian tambahan perlu dilakukan mengenai ekstrak metanol daun dan buah parijoto melalui uji toksisitas akut *in vivo*, uji toksisitas subkronis, dan uji toksisitas kronis untuk mengidentifikasi efek toksik yang muncul setelah ekstrak diberikan berulang kali selama sekitar 12 bulan. Selain itu, peneliti merasa perlu dilakukannya uji tambahan untuk mengetahui nilai kadar total flavonoid, tanin dan saponin yang terkandung dalam ekstrak daun dan buah parijoto sehingga dapat diketahui dengan pasti kemungkinan terbesar penyebab kematian larva *Artemia franciscana*. Selain itu juga disarankan untuk melakukan standarisasi tanaman, seperti usia panen terbaik saat daun dan buah parijoto memiliki kandungan senyawa tertinggi.